



BAGIAN II TINJAUAN

A. Teori

2.1. Tinjauan bangunan (sebagai Ruang konvensi dan ruang Pameran Yang multifungsi)

2.1.1. Pengertian Konvensi

Konvensi berarti permufakatan umum, terutama mengenai bentuk-bentuk tatakrama, adat istiadat atau kebiasaan yang berdasarkan kemufakatan umum, perjanjian antar negara, para penguasa pemerintah² Convention merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa masalah- masalah atau untuk saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal- hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Conventation sebagai suatu rapat umum cenderung berupa pemberian informasi- informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan tema.³

Jadi pengertian pusat konvensi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu tempat yang mampu memwadahi kegiatan pertemuan beberapa orang bermusyawarah untuk membahas suatu masalah tertentu atau sekedar bertukar pikiran mengenai suatu tema.

2.1.2. Karakteristik Kegiatan

Untuk mendapatkan ruang- ruang yang representatif perlu untuk mengetahui karakter dari jenis kegiatan yang akan diwadahi⁴:

a. Karakteristik Kegiatan Pertemuan

1. Kongres,

Sebuah pertemuan untuk diskusi atau penyelesaian berbagai pertanyaan. Kongres adalah sidang umum untuk pertukaran resmi informasi dan perdagangan- perdagangan, biasanya dengan obyek pembahasan kembali pertanyaan- pertanyaan diadakan acara tahunan

2. Konvensi,

². Purwadarminto, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, cet. IV, 1976

³. Lawson F.R, Conference, Convention & Exhibition Facilities, London, 1981

⁴. Lawson Fred, Hal. 95



Sebuah pertemuan kelompok (group) dari orang- orang untuk membicarakan masalah bersama atau untuk pertukaran ide, pandangan dan informasi dari kepentingan bersama (*common interest*) kedalam kelompok. Untuk menggambarkan bentuk tradisi dari pertemuan tahunan atau pertemuan anggota.

3. Konferensi,

Biasanya berupa sidang umum dan tatap muka antar group dengan partisipan yang besar terutama yang menyangkut planning, pemecahan masalah- masalah operasional dan organisasional. Biasanya terbatas untuk anggota dari perusahaan, profesi atau asosiasi yang sama.

4. lain- lain:

a. Seminar

Biasanya berupa satu tatap muka untuk berbagi pengalaman dibawah bimbingan seseorang leader dan dihadiri 30 orang atau lebih. Dalam hal ini seminar membutuhkan suatu penataan ruang dimana seorang leader duduk dan dibelakang dimana para peserta mengikuti seminar.

b. Work Shop,

Merupakan sidang umum bersama group- group dan peserta trainig untuk memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan biasanya dihadiri lebih dari 30- 35 orang

c. Simposium

Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli, sebelum *keaudience* yang besar didahului diskusi (meskipun beberapa partisan terlibat simposium ini kurang dari sebuah forum)

d. Forum,

Sebuah diskusi panel yang mengambil sisi- sisi yang berhadapan dibawakan oleh seorang ahli- ahli yang memberikan kesempatan pada peserta untuk berpartisipasi.



e. Lecture (kuliah),

Presentasi formal oleh seorang ahli diakhiri periode tanya jawab.

f. Institute,

Terdiri dari sidang umum dan diskusi tatap muka group- group untuk mendiskusikan beberapa beberapa segi persoalan terutama yang menyangkut pendidikan formal dimana didalamnya terdapat banyak pelatihan.

b. Karakteristik Kegiatan Eksibisi

1. Pameran,

Mempresentasikan, mempertontonkan suatu produk baik dari teknologi, industri, akademis, dan sebagainya dengan maksud promosi maupun dalam rangka pameran ilmiah. Pameran dalam ruangan (*in door exhibition*) biasanya membutuhkan ruang- ruang yang lebar meningat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang per stand yang disesuaikan kebutuhan dari masing- masing peserta pameran sehingga butuh adanya partisi stand nonpermanent. Selain itu dapat juga dimungkinkan adanya pameran diluar ruangan (*out door exhibition*) yang memanfaatkan ruang luar yang dibuat lebih fleksibel terhadap pemanfaatan area parkir dan penataan ruang luar.

2. Pertunjukkan/ pagelaran,

Pertunjukkan atau pagelaran merupakan kegiatan yang mempunyai maksud untuk mempertontonkan suatu kegiatan pentas yang membutuhkan penataan akustik ruang, dan kegiatan ini memanfaatkan fleksibilitas dari ruang konvensi dan eksibisi.

Ruang pertemuan dan eksibisi dapat berubah secara fleksibel untuk menampung kegiatan yang disesuaikan dengan jumlah peserta dan bentuk kegiatannya, dengan adanya pembatas ruang yang fleksibel sehingga memenuhi besaran ruang sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu juga ruang ini fleksibel terhadap penataan ruang dengan seat yang fleksibel demikian juga dengan panggungnya maupun penutup atapnya.



2.1.3. Pengelompokkan kegiatan.

Pengelompokkan kegiatan didasarkan atas lingkup kegiatan yang akan diwadahi dalam gedung konvensi, yaitu:

a. Kelompok kegiatan konvensi,

1. Kegiatan utama; kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan konvensi seperti kongres, seminar, rapat, simposium dan sebagainya.
2. Fasilitas penunjang
3. Service umum

b. Kelompok kegiatan pameran,

1. Kegiatan utama; kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan pameran seperti pameran, pertunjukkan dan sebagainya.
2. Fasilitas penunjang
3. Service umum

c. Kelompok kegiatan pengelola,

1. Bagian administrasi
2. Bagian akuntansi
3. Bagian teknis engineering

d. Kelompok kegiatan penunjang

1. Ruang perjamuan
2. Souvenir shop
3. Dan sebagainya

2.1.4. Ruang Konvensi

1. Macam ruang

Macam ruang yang akan diwadahi merupakan ruang- ruang yang mendukung kegiatan utama pada gedung konvensi, yaitu:

a. Kegiatan Pertemuan⁵

1. Ballroom
Ballroom disini berfungsi ganda sebagai ruang perjamuan untuk kelompok besar, juga ruang pertemuan untuk rapat umum
2. Ruang sidang ukuran besar

^b Richard H. Penner, Hal.82



Ruang ini memiliki ukuran lebih besar dari 140 m². digunakan untuk presentasi bagi forum yang tidak begitu besar berupa diskusi dan tanya jawab. Pengaturan ruang dengan tipe teatre atau classroom.

3. Ruang sidang ukuran sedang

Ruang ini memiliki ukuran antara 94- 140m². digunakan untuk kegiatan yang intensif diikuti peserta dalam jumlah yang terbatas.

4. Ruang sidang ukuran kecil

Ruang yang berkapasitas antara 20- 30 orang, ukurannya 46-94m².

5. Breakout room

Ruang yang berukuran antara 14- 40m², bertujuan untuk pelaksanaan pertemuan kecil, dengan akomodasi lebih baik.

6. Boardroom

Ruang ini memiliki ukuran antara 46- 75m², dengan dilengkapi dengan ruang tunggu, toilet serta kelengkapan kegiatan pertemuan lainnya.

7. Auditorium

Ruang yang menampung 200- 300 tempat duduk untuk kegiatan presentasi dalam ukuran besar.

8. Ruang komputer dalam kelas khusus

Ruang khusus untuk kegiatan yang menggunakan komputer, dengan ukuran 3,2- 3,7m²/ person

b. Kegiatan Eksibisi⁶

1. Indoor Exhibition

Jenis ruang pameran yang terdapat dalam gedung, merupakan suatu ruang ukuran besar yang menggunakan partisi tidak permanen sebagai pembatas ruang, atau ruang- ruang pertemuan dengan fleksibilitas ruang yang dapat dimanfaatkan untuk pameran.

2. Outdoor Exhibition

Merupakan area pameran dengan memanfaatkan open space pada lokasi gedung konvensi.

⁶ Sugeng Riyadi dkk, Exhibition Hall, TA/UNDIP/1991



2. Lay Out Kegiatan Ruang Pameran

1. Setting Lay Out Ruang Pameran

Mengenai setting layout area ruang pameran, maka diperlukan suatu fleksibilitas didalamnya yang meliputi: tata lighting, system elektrikal, akustik ruang, dan faktor lain yang menentukan ruang pamer agar dapat fleksibel memfasilitasi berbagai kegiatan pameran. Dibawah ini merupakan pola lay out untuk kegiatan pameran diantaranya

A. Pola A (counter selling)

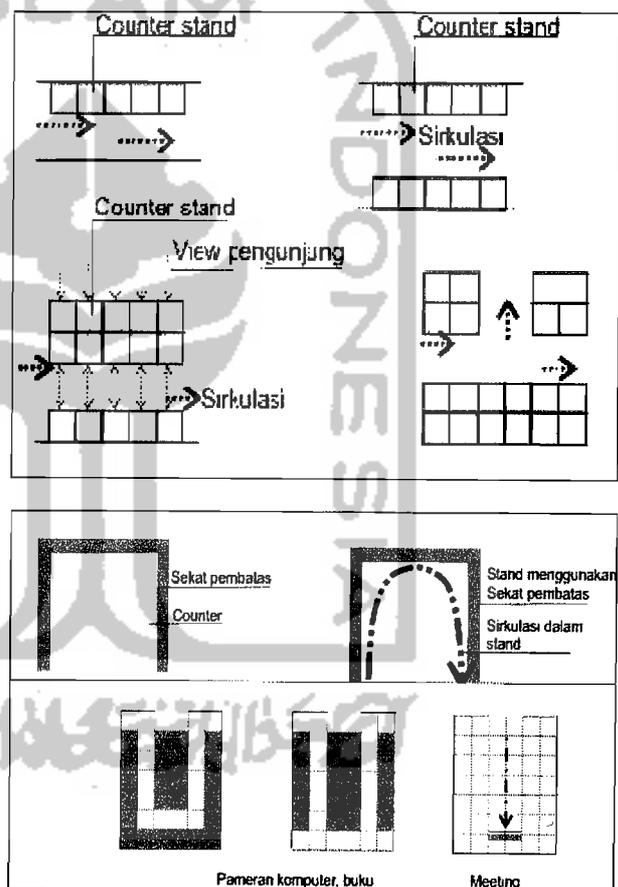
Ruang yang dapat menampung stand- stand pamer dengan model stand counter, antar stand dibatasi dengan sekat pembatas.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran kerajinan dan industri
- Pameran buku
- Tekstile dan garment
- Pameran filатели
- Pameran komputer
- Pameran furniture
- Pameran perumahan

Standard ruang pamer yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruh ruangan, menerangi objek pamer dan juga pengunjung
- b. Stand- stand pamer dapat ditampung dalam ruang luas maupun ruang dalam ukuran yang tidak begitu luas



Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pamer pola A
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gadner, 1978)



- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand pameran dalam satu ruangan, dengan perletakkan saklar yang mudah dijangkau oleh setiap stand pameran.
- d. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup (4m- 6m).
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC)

B. Pola B (parially Enclosed)

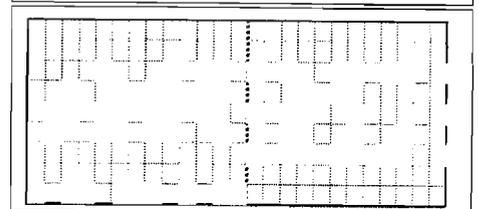
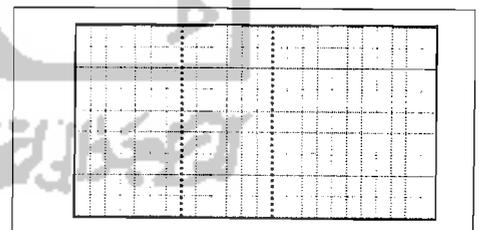
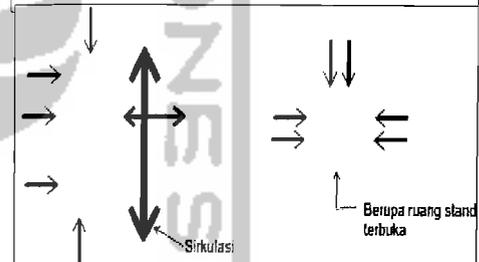
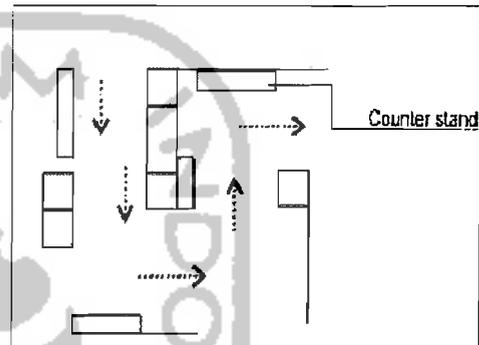
Ruangan yang dapat menampung stand pameran dengan setting layout sebagian menggunakan penyekat partisi, dengan model stand perpaduan counter dan stand bebas tanpa counter

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran tekstil and Garment
- Pameran Trend Beauty
- Pameran Food & Beverage
- Pameran Agrobisnis
- Pameran IPTEK, telekomunikasi, media, & Informasi
- Pameran perumahan
- Pameran komputer
- Pameran Elektronika
- Pameran Produk Sport
- Pameran Karya Arsitektur

Standard ruang pameran yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata (baik keseluruhan maupun sebagian pada objek dan ruangan pameran) dilengkapi dengan spotlight
- b. Stand- stand pameran dapat ditampung dalam ruang luas
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supply listrik.



Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pameran pola A
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gardner, 1978)



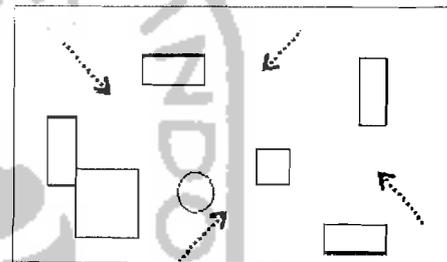
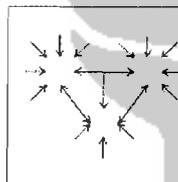
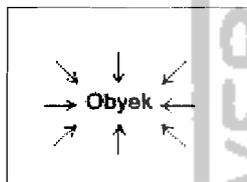
- d. Stand- stand pamer dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup (4m- 9m).
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang disesuaikan kebutuhan (dapat AC ataupun Non AC).

C. Pola C (Open Plan)

Ruang yang dapat memfasilitasi pameran yang bersifat open plan dimana menghadirkan sirkulasi pengunjung yang bebas. Stand- stand tidak berupa counter dan juga tidak terdapat penyekat partisi yang membatasi antar stand.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran Otomotif
- Pameran Furniture
- Pameran Elektronik
- Pameran IPTEK dan industri Sanitary
- Pameran Produk Sport



Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pamer pola C
(Sumber : *Exhibition & Displaying*, James Gardner, 1978)



Standard ruang pamer yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membutuhkan penerangan yang merata keseluruhan, dilengkapi dengan spotlight
- b. Stand- stand pamer dapat ditampung dalam ruang luas
- c. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi seluruh stand, dengan kemudahan pencapaian supplay listrik.
- d. Stand- stand pamer dapat ditampung dalam ruang dengan ketinggian plafond cukup 9m
- e. Akustik ruang diabaikan
- f. Kondisi ruang nyaman (Sirkulasi udara baik).

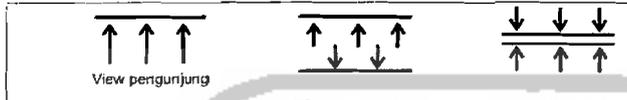
D. Pola D (Display Squence)



Pola display squence dapat difasilitasi ole ruang a, b, dan c (ruang tidak terlau luas, sehingga pengunjung dapat menjangkau seluruh obyek pamer). Layout stand dapat seperti pola counter selling yang statis, maupun uncounter selling/ partially Enclosed yang dinamis.

Memfasilitasi jenis event pameran yaitu:

- Pameran khusus obyek 2 dimensi
- Pameran kusus obyek 3 dimensi



Pameran 2 dimensi

Untuk obyek pamer 2D digunakan ruang stand- stand model selling, namun tidak menggunakan counter.

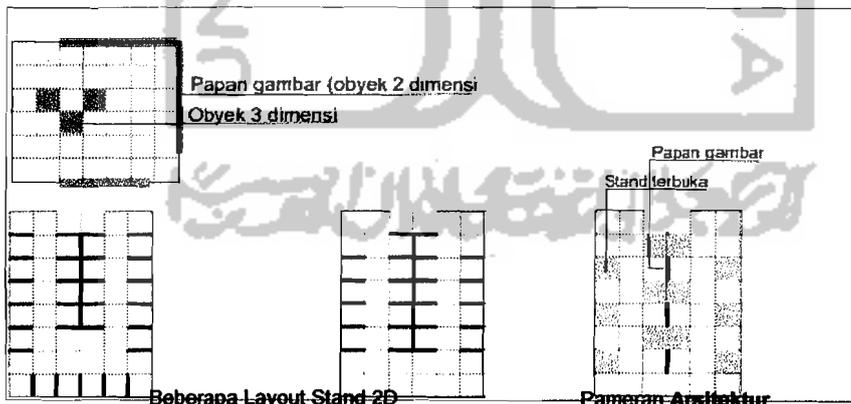
- Pameran Lukisan
- Pameran Fotografi



Pameran 3 dimensi

Untuk obyek pamer 3D digunakan stand dengan ruang terbuka.

Pameran Arsitektur



Standard ruang pameran yang dibutuhkan yaitu:

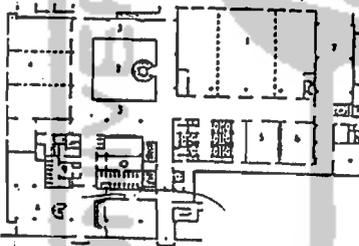
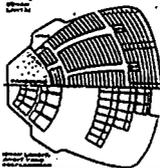
- Gambar. Contoh Lay Out Ruang Stand Pamer pola D
- a. Ruang (dengan pencahayaan/spotlight, (pameran pada sebagian ruang) dilengkapi dengan spotlight pada objek pamer.



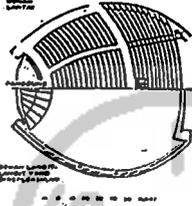
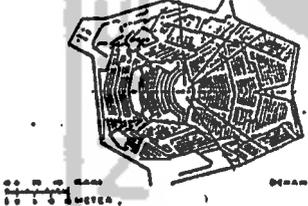
- b. Ruang dengan tingkatan konsentrasi tinggi, sehingga akustik ruang benar- benar diperhatikan.
- c. Objek pameran ditampung didalam ruang yang tidak terlalu besar, dengan squence terarah.
- d. Membutuhkan sistem elektrikal yang cukup memberi listrik bagi ruang
- g. Ketinggian plafond cukup (4m).
- h. Kondisi ruang dilengkapi AC

3. Bentuk Lay Out Ruang Pameran

Bentuk lay out ruang pameran disini diarahkan kepada pemanfaatan ruang dengan mengacu kepada aspek- aspek fleksibilitas ruang pameran. Adapun bentuk- bentuk lay out ruang pameran antara lain sebagai berikut yaitu:

No.	Bentuk Lay out Ruang Pameran	Pengertian Lay out Ruang Pamerannya
1	Bentuk ruang persegi panjang (rectangler) 	Bentuk ruang ini paling banyak digunakan untuk multipurpose hall, dengan lantai rata sangat mudah dirubah dari banquet hall atau ball room menjadi congress hall dan juga mudah dibagi menjadi hall yang lebih kecil. Pengaturan aksesnya juga sangat mudah, disain ini, desain untuk fleksibilitas yang tinggi dengan kursi dan meja serta stage yang tidak permanent atau menggunakan platform. Kapasitas hall menjadi terbatas karena bagian belakang, pandangan dan pendengaran menjadi kabur. Kelemahan lainnya adalah pada bentuk ruang seperti ini tidak efektif untuk kegiatan konferensi mengingat karna pada bagian ujung sangat melebar sehingga pendengaran dan penglihatan tidak merata.
2	Bentuk ruang kipas (fan Shape) 	Bentuk ruang ini dapat memberikan ruang seat yang maksimum dengan sightlines yang terkonsentrasi, dan dapat memberikan view dan pendengaran yang terbaik sedangkan baris seatnya dapat diseat dalam bentuk



		<p>kurva kosentrik untuk memperoleh view yang lurus ke panggung. Pengembangannya dapat dilakukan dengan membentuk sudut yang lebar untuk menampung lebih banyak orang tanpa menambah jarak dari stage.</p>
3	<p>Bentuk ruang segi delapan(hexagonal) atau segi banyak(poligonal)</p> 	<p>Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang mudah dikembangkan atau dimodifikasi untuk hall serbaguna, kongres hall, theater, bentuk ini memberikan sound yang baik, pengontrolan dan fleksi ceiling yang baik dan variasi pengaturan seating dan lantai balkon didalam auditorium. Dalam kegiatan pameran, bentuk ini yang lumayan tapi pengaturan sirkulasi agak terganggu, bentuk ruang ini juga mampu menampung banyak orang dan sangat esensial untuk menarik pengguna gedung pameran.</p>
4	<p>Bentuk Ruang Cirkular (oval)</p> 	<p>Bentuk arena dan Caliseum juga sering digunakan untuk kegiatan pameran dan konvensi. Pada hall serbaguna untuk celisium dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar. Bentuk ini adalah bentuk terpusat dan berarah kedalam. Pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Untuk layout ruang pameran bentuk ini kurang bagus karena banyak ruang-ruang terbuang pada daerah lengkungnya dan untuk pemanfaatan fleksibilitas ruang juga kurang dapat mendukung karena tidak maksimalnya untuk pengaturan stand- stand pameran, namun demikian kemampuan hall menampung seluruh kegiatan secara bersama merupakan hal yang esensial untuk menarik pengunjung</p>

Sumber, Leslie L.Doelle, Environmental Acustic, Mc Graw Hill Inc, 1972



4. Persyaratan Ruang

a. Persyaratan ruang kegiatan pertemuan.

Persyaratan ruang minimum yang dibutuhkan tergantung pada dimensi ruang, bentuk serta fungsi dari ruang yang akan mewadahi kegiatan, pada tabel, dapat dijadikan sebagai dasar pedoman menghitung persyaratan ruang minimum tipikal.

b. Persyaratan ruang kegiatan pameran

Persyaratan- persyaratan ruang yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan pameran dengan standar- standar sebagai berikut:

1. Ruang pameran,

Kapling antara 3m x3m/ ruangnya (9m²) atau 15m² untuk pameran besar, ruangan gedung untuk fleksibilitas tinggi antara 2000m²/100 stand- 3000m²/150 stand, ketentuannya hanya 50-60% untuk pameran.

2. Elemen ruang

a. Lantai ruang pameran

Untuk memudahkan sirkulasi pengunjung, lantai diberi bahan yang menutupi permukaan, hal ini juga dengan maksud sebagai estetik

b. Dinding ruang pameran

Memperlihatkan unsur keamanan dan keselamatan dari bahaya kebakaran dengan memperhatikan sirkulasi udara dan penggunaan bahan pengkondisian udara untuk kenyamanan ruang (berkisar antara 23-25 °C dengan kecepatan sirkulasi antara 6-10m/ detik).

Dinding ruang pameran juga memperhitungkan aspek akustik ruang.

c. Langit- langit ruang pameran

Tinggi langit- langit pada hall ruang pameran berkisar antara 3,6- 4,3 m atau 5m untuk mendapatkan kenyamanan dan keleluasaan ruang, dengan memperhatikan pemasangan utilitas/ pemipaan dan unsur tata lampu (*lighting*) baik pada ruang umum, service maupun kapling pameran.



Persyaratan Ruang

Kebutuhan Ruang Minimum	M2	kebutuhan Ruang Minimum	M2
<input type="checkbox"/> <i>style seating (/ Orang)</i>	0.8	Snack Bar	1.5
Ball room (/ Orang)	1	Coctail Lounge Bar	1.7
Dinner Dance (/ Orang)	1.2	Lobby Bar	1.5
Foyer (/ Orang)	0.6	Banguet	1
<input type="checkbox"/> Conference room (/ Orang)	1.6	<input type="checkbox"/> Reception Buffet	0.8
Exhibition (visitor)	1.5	<input type="checkbox"/> Sikulasi per- seratus	2
<input type="checkbox"/> Sirkulasi perstand	5	<input type="checkbox"/> Exhibition Space/ stand	14
Stage Acting Area #	80	Temporary Counter	
Projection Boot #	28	Chashier Deputy Manager	11
Interpreter Booth #	6	Front Office #	11
<input type="checkbox"/> Restaurant	1.7	Telephone switch board	23
Coffe Shop	1.7	Hotel Reservation Off	28
General Administration		Congres	9
<input type="checkbox"/> General Manager	19	Hotel Regist (400 Kmr)	18.5
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Cloack Room	0.05
<input type="checkbox"/> Executive Asisstant Man	13	<input type="checkbox"/> Women Toilet	0.06
<input type="checkbox"/> Secretary	11	<input type="checkbox"/> Mens Toilet	0.05
<input type="checkbox"/> Sales Director	14	<input type="checkbox"/> Mens Toilet	0.05
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Pada Empolyees Entrance	
<input type="checkbox"/> Sales Office	19	Personal Manager	14
<input type="checkbox"/> Public Relation	11	Secretary	11
Food and Baderage	14	Purchasing Manager	11
<input type="checkbox"/> Secretary	11	Pay Master	11
<input type="checkbox"/> Secertarycal Office	23	Security Office	14
<input type="checkbox"/> Tecnical Service		Accounting	
<input type="checkbox"/> Chief Englner	13	Controller	14
<input type="checkbox"/> Secertary	11	Secertary	11
<input type="checkbox"/> Deputy Enginer	11	Accounting Office	19
Kalkulasi Dari Persyaratan Ruang Untuk Unit Operasional			
Catering			
Resteaurant Kitchen	0.5		
Food Storage	0.1	Linen, Glass, China, Silver Sto	0.1
Beverage Storage	0.1	<input type="checkbox"/> Furniture Storage	0.16
Banquet Kitchen	0.3	<input type="checkbox"/> Service Sirkulation /100 seat at	1.3

Sumber, Lawson, Fred, Convergence, Convention, and Exhibition Facilities, London, 1981



2.2. Tinjauan Fleksibilitas

2.2.1. Pengertian Fleksibilitas

Pengertian fleksibilitas adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhan (Norberg-Schulz, 1965). Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Fleksibilitas dianggap menjadi solusi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan arsitektur selama bangunan tersebut berfungsi untuk berbagai penggunaan dan secara teoritis dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan- perubahan situasi dan waktu.

Misalnya bagaimana tampilan tersebut dipakai untuk fungsi lain tanpa terlalu banyak dirubah secara radikal. (Christian Norberg-Schulz, *Intentions in Architecture*, 1965). Desain bangunan yang netral bisa digunakan untuk fungsi- fungsi yang berbeda sehingga dapat menyerap dan mengakomodasi pengaruh perubahan dan situasi. Penerapan aktivitas disini akan mengacu pada teori- teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktifitas- aktifitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Dalam usaha mengantisipasi kegiatan baik pameran maupun sebuah pagelaran seni didalam bangunan yang terus berkembang, maka diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah- ubah). Dan diharapkan agar ruang- ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, sebagai sifat dari bangunannya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruang. Karena sifat kegiatan Expo Center yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan pameran dan pagelaran seni akan saling mendukung kegiatan informasi dan promosi yang komunikatif.



Dari beberapa prinsip yang ada diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fleksibilitas menyiratkan penolakan terhadap bentuk yang *fix* atau yang pasti. Fleksibilitas berhubungan dengan ketidakpastian, baik dalam hal kegiatan, kapasitas, volume, fungsi maupun struktur. Namun, fleksibilitas dapat mengadaptasikan dirinya terhadap setiap perubahan. Dan, fleksibilitas dianggap solusi yang paling layak untuk menjawab permasalahan tersebut.

2.2.2. Bentuk- Bentuk Fleksibilitas.

Bentuk- bentuk Fleksibilitas yang akan dikemukakan disini terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Fleksibilitas fungsi

Pengertian fleksibilitas fungsi adalah sebuah ruangan yang bisa digunakan untuk berbagai macam fungsi tanpa harus banyak merubah ruangan tersebut.

Christian Norberg- Schultz dalam intention In Architecture (1965) memahami fungsi sebagai tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan oleh suatu lingkungan binaan. Pemahaman lain mengenai keragaman fungsi arsitektur juga dikemukakan oleh Josef Prijotomo (1998) yang mengemukakan arsitektur tidak hanya memiliki dan menetapkan satu macam fungsi, melainkan mampu melaksanakan sejumlah fungsi, yang pasti semakin banyak fungsi yang dapat dilaksanakan oleh suatu obyek bangunan maka semakin kaya kualitas arsitektural obyek tersebut.

b. Fleksibilitas Ruang.

Penggunaan ruang fleksibel adalah ruang dengan fungsi tidak tetap. Ruang direncanakan dengan maksud untuk menyiapkan suatu fungsi khusus. Beberapa prinsip fleksibilitas dalam perencanaan ruang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ekspansibilitas

Memungkinkan terjadinya perubahan luasan ruang, tidak sekedar diperluas tetapi juga dipersempit.

2. Konvertibilitas



Perubahan yang terjadi pada ruang relatif mudah dilakukan, memanfaatkan elemen- elemen arsitektur sebagai elemen *divider* yang *moveable*.

3. Versabilitas

Menampung berbagai kegiatan secara bersama- sama dalam suatu bangunan, tentunya dengan berbagai pertimbangan positif dan negatif.

Modul Dasar Ekspansibilitas Konversabilitas Versabilitas

Gambar. Perubahan Bentuk Fleksibilitas Ruang
(Sumber:fred Lawson;tahun 1982;Converence, Convention, Exhibition facilities)

2.2.3. Studi Bangunan Sejenis⁷

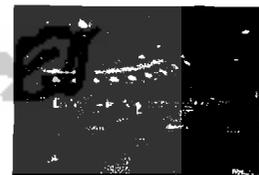
➤ Studi fleksibilitas bangunan sejenis

1. Minneapolis Convention Center

Bangunan ini mempunyai ruang seluas 87.000ft² yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan, dan juga ballrom space yang berhubungan dengan hotel dan perkantoran, selain itu juga terdapat ruang pameran dengan luas 27.00 ft² yang didesain dengan tiga buah kubah secara terpisah namun dapat diperluas menjadi satu ruang besar yang mempunyai fungsi dan efisiensi yang tinggi, penataan suara yang baik dan mempunyai dinding yang dapat ditarik.

Hall yang ditutupi tiga buah kubah yang menggunakan struktur baja 29.400 ton ft dengan ketinggian 90 ft.

Setiap kubah merupakan lembaran tembaga yang didesain dengan maksud memenuhi aspek fungsi dan estetika juga mempunyai ketinggian yang dapat mewedahi kapal,

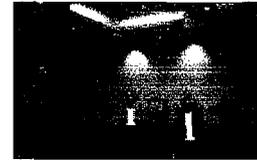


⁷ www.yahoo.com



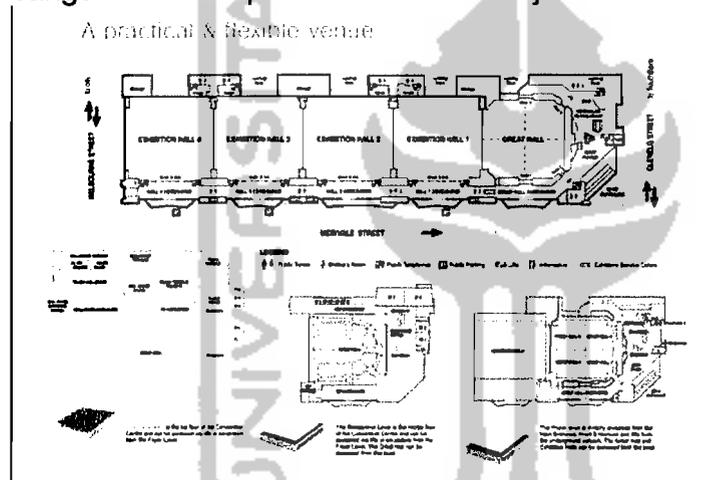
perlengkapannya konstruksi dan benda- benda lain tinggi.

Entrance gedung ini berbentuk rotunda dengan memakai kubah kaca yang difungsikan sebagai lobby dan merupakan jalan masuk yang terpisah dengan ruang pameran, dimana dapat dipergunakan tiga cara pertemuan secara bersamaan. Secara keseluruhan gedung ini dapat mengoperasikan empat kegiatan pertemuan atau eksibisi skala besar dalam satu gedung konvensi.

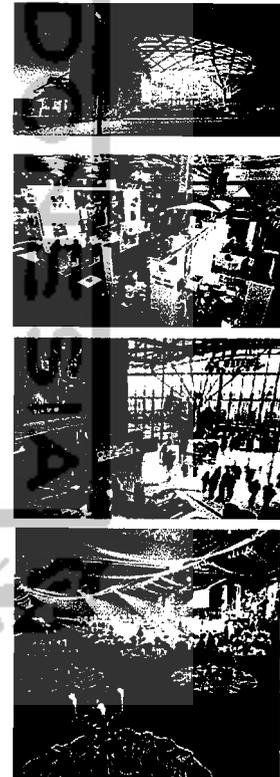


2. Brisbane Convention and Exhibition Center⁸

Merupakan suatu bangunan yang inovatif, dengan menggunakan Hiperbolic paraboloids dan bahan- bahan konvensional membuat bangunan ini tampak menarik dan imajinatif



Dengan menggunakan struktur rangka yang dapat membentuk ruang- ruang yang besar untuk eksibisi dan juga ruang pertemuan yang mempunyai performa sesuai dengan kebutuhan kegiatan pertemuan itu sendiri



⁸. www.yahoo.com



3. Balai Sidang Jakarta Convention Center⁹

Balai sidang Jakarta Convention Center berlokasi di central bisnis jakarta. Memiliki total bangunan 60.000m² dan dapat mengkomodasi kegiatan konferensi, rapat, pameran dan pesta. Fasilitas exhibition yang tersedia berupa ruang pameran seluas 6.120m² dibagi kedalam dua Hall A dan Hall B. Hall A seluas 3.060 sq m sedangkan Hall B seluas 6.075 sq m. Kedua hall dihubungkan dengan koridor seluas 450 sq m dengan total ruang 9.585. ruang-ruang exhibition dilengkapi dengan outlet telepon, single atau triple aliran listrik, air, drainase, penekanan udara, dan akses truk langsung.

Untuk peningkatan fleksibilitas, disediakan gudang besar untuk penyimpanan barang/ produk pameran sementara waktu.

Fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh:

- Penggunaan dinding partisi pada layout ruang- ruang konferensi (assembly Hall, cendrawasih Room, dan Merak Room)

Ruang lebar dibagi dalam beberapa bagian dan disekat dapat digunakan untuk kebutuhan ruang lebih kecil atau luas, dan dapat pula untuk penggunaan fungsi lainnya (seperti fungsi pameran)

Untuk Expo Center, penggunaan dinding partisi dirasa perlu pada ruang- ruang yang membutuhkan daya konsentrasi tinggi, disamping sebagai dinding partisi pada ruang- ruang pertemuan untuk memfasilitasi ruang- ruang pameran.

- Fleksibilitas elemen interior

- Model plafond menggunakan struktur baja pada Exhibition Hall B



⁹
www.yahoo.c



Penggunaan plafond dengan struktur demikian memberi kemudahan dalam penataan ruang exhibition, sehingga dapat fleksibel elemen interior (seperti kemudahan dalam penataan lampu, sound system dan elemen dekorasi pameran lainnya).



- Ruang dilaengkapi berbagai macam model lampu untuk memfasilitasi berbagai macam kebutuhan ruang yang berbeda
- Terdapat pengkategorian ruang- ruang pameran untuk berbagai kebutuhan pameran yang berbeda, dimana tiap ruang- ruang pameran dihubungkan secara langsung
 - Exhibition Hall B, untuk penggunaan pameran yang lebih besar dan membutuhkan kondisi ruang beratapkan tinggi (ruang pameran berupa ruang expo, menggunakan plafond dengan struktur baja, penerangan spotlight, dengan penempatan sistem elektrik/ saklar ditiap- tiap sudut ruang)
 - Exhibition Hall A, untuk kebutuhan pameran yang tidak memerlukan kondisi ruang yang beratapkan tinggi namun tetap memiliki suasana nyaman (penggunaan plafond gypsum dengan penerangan soft, penempatan sistem elektrik/ saklar ditiap- tiap sudut)
 - Terdapat pre- function lobby yang dapat digunakan untuk kebutuhan pameran yang mendadak (dapat digunakan sebagai ruangan bebas, koridor, maupun ruang pameran untuk kebutuhan stan yang tidak terlalu banyak.



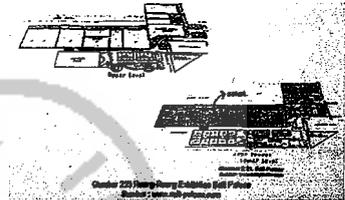


4. Salt Palace Convention Center¹⁰

Salt Palace Convention Center berada dikota Salt Lake dengan ruang pameran seluas 256.000 sq. Ruang pameran dilengkapi dengan dinding- dinding fleksibel yang dapat disekat menjadi 1 hingga 6 ruang.



Ballroom dengan luas 36.000 sq yang merupakan ketiga terbesar dibagian barat amerika. Ruang luas cukup menampung banquet bagi 2400 orang atau 30 truk. Memiliki ruang pertemuan yang fleksibel seluas 54.000 sq yang menyediakan 51 ruang.



Interior berupa batangan besi berbentuk kurva yang menempel pada langit- langit bangunan diikat dengan kawat bermil- mil dan kabel fiber optik menerobos dinding salt palace untuk jaringan internet, menggunakan teknologi satelit sebagai jaringan penghubungnya

Fleksibilitas ruang diperlihatkan oleh ruang luas yang disekat- sekat menjadi beberapa bagian ruang kecil untuk kebutuhan ruang yang lebih luas atau kecil, sedangkan visual art diperlihatkan oleh vasade bangunan yang memiliki komposisi fasade yang kuat

¹⁰ www.yahoo.com



2.3. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional Etnik Dayak

2.3.1. Tinjauan Preseden dalam Arsitektur

1. Pengertian Preseden dan Aspek- Aspek Yang Terkandung

Preseden dalam arsitektur diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang dijadikan sebagai contoh. Prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan- gagasan mengenai aspek- aspek yang menjadikan karya arsitek tersebut berhasil dan mengenal implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur itu. (Hatmoko, 1988, Mengutip, Hamzah, 1999,40)

Dalam arsitektur, dengan preseden dapat dipelajari setidaknya tiga aspek, yaitu:

- a. aspek konseptual: Filosofi dan gagasan yang mendasari karya.
Secara konseptual ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain:
 - Bagaimana implikasi konsep filosofi yang dimiliki sang arsitek dalam karya rancangannya.
 - Bagaimana cara sang arsitek merumuskan konsep rancangannya, yaitu gagasan yang dapat menyatukan berbagai elemen kedalam kesatuan rancangan.
 - Bagaimana cara sang arsitek menanggapi tuntutan programatis, konteks dan sebagai gagasan yang muncul.
- b. Aspek Programatis: Fungsi dan hubungan antar fungsi.
Secara programatis, ada beberapa hal yang dapat dianalisis, antara lain:
 - Bagaimana sang arsitek membuat pengelompokan fungsional
 - Bagaimana arsitek menata dan mengaitkan ruang pakai dengan ruang sirkulasi
 - Bagaimana arsitek membentuk ruang dan massa dalam kaitannya dengan program dan fungsi yang harus diakomodasi.
- c. Aspek Formal
Secara formal ada dua hal yang dapat dianalisis, antara lain:



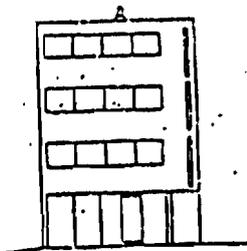
- Analisis karya arsitektur sebagai konstruksi geometris. Menganalisis karya arsitektur sebagai kumpulan raut, tatanan titik, garis, bidang, dan pertemuan bidang dalam ruang. Dalam hal ini raut, bentuk, dan ruang yang dianalisis sebagai hasil serangkaian operasi geometris yang terkait dengan berbagai konsekuensi logisnya.
- Analisis karya arsitektur sebagai konfigurasi keruangan (spatial configuration). Karya arsitektur yang dibayangkan melalui pengalaman sejumlah ruang dan rangkaian pengalaman ketika seseorang berjalan didalam bangunan, terutama melalui jalur tertentu atau pada bidang- bidang tertentu, yang memegang peranan penting dalam komposisi geometris.

Kedua analisis perlu memenuhi dua signifikan. Pertama, kepuasan perolehan bentuk abstraksi geometris tradisional dan kepuasan intelektual melalui penggunaan logikal arsitektural dan ditambah dengan aspek Yang kedua, yang boleh tercapai atau tidak tercapai, yaitu kesesuaian dengan fungsi.

2. Gagasan- Gagasan Formatif dalam Preseden¹¹

Gagasan formatif menurut dalam preseden arsitektur berupa suatu konsep yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi atau memberi bentuk pada rancangan(Pouse,M 1991, hall.139- 153). Kepentingan utama dari analisis ini untuk menyelidiki karakteristik-karakteristik bentuk dari suatu karya dengan cara sedemikian rupa sehingga bangunan dapat dipahami. Gagasan formatif dalam preseden meliputi

- Unit keseluruhan



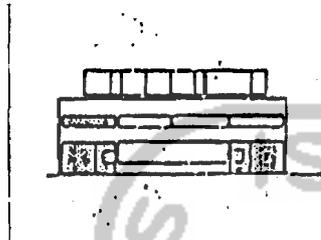
Merupakan suatu perhubungan gagasan formatif yang melibatkan konsep unit dan pengertian bahwa unit yang satu dengan yang lain dapat dihubungkan melalui cara yang spesifik untuk mendapatkan bentuk

¹¹. Sumber: Roger H. Clark & Michael Pause; tahun 1995; Preseden Dalam Arsitektur, Bandung; Internatma



binaan. Unit merupakan komponen yang mudah dikenal dan mempunyai skala yang mendekati, skala dari sebuah bangunan keseluruhan unit- unit merupakan volume- volume ruang, ruang- ruang pakai, elemen- elemen struktural, blok- blok massa atau susunan dari elemen ini.

- **Penambahan dan pengurangan**



Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan, umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi

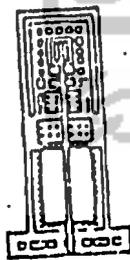
dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus

- **Simetris dan Keseimbangan**



Merupakan gagasan formatif yang menuntut perancangan bangunan melalui penjumlahan dan pengurangan bentuk binaan, umumnya gagasan ini bersangkutan pada pertimbangan resmi dari bangunan, dengan menyusun suatu persoalan khusus

- **Pola- Pola dan Konfigurasi**



Pola- Pola Konfigurasi penempatan nisbi dari bagian- bagian dan merupakan tema yang berpotensi untuk membuat ruang dan pengorganisasian ruang berupa sentral, linear, cluster, konsentrik, sarang berpusat ganda, dan inti ganda.

- **Gerak Maju**



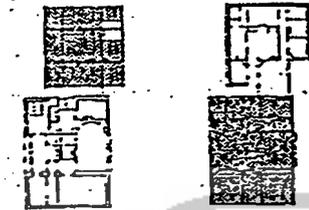
Gerak maju meliputi gagasan keanekaragaman daripada kemenduan.



Hierearki, peralihan, dan perubahan merupakan pengantaran gerak maju

- Perkecilan

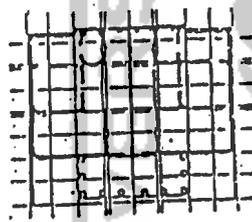
Suatu gagasan formatif dimana suatu konfigurasi diulang keukuran yang lebih kecil didalam



bangunan dan dapat terjadi dalam cara: bagian dari keseluruhan, dan besar ke kecil ini ukurannya diperkecil dan dipakai sebagai suatu bangunan dan

unit besar sekurang-kurangnya suatu perkecilan dari unit itu digabungkan untuk membentuk sebuah bangunan atau bagian dari sebuah bangunan dan unit yang diperkecil dapat diulang atau diperkecil lebih lanjut

- Geometri dan Grid



Gagasan formatif ini melibatkan prinsip-prinsip baik bidang maupun geometri padat untuk menentukan suatu bentuk binaan.

2.3.. Tinjauan Preseden Arsitektur Tradisional di Kalimantan Timur



Kebudayaan menjadi salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, social, budaya dan masyarakat. Tuntutan keanekaragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembaruan (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur merupakan salah satu kota di Pualau Kalimantan. Fenomena umum sebuah kepualuan yang besar dan kecil mempunyai begitu banyak ras (suku bangsa), sebagaimana hal daerah



lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Timur terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41%) dan Melayu (39,57%)

Tabel : Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Timur

Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
Dayak	1.323.510	41,00%
Melayu	1.222.349	39,57%
Cina	365.740	11,33%
Lain- lain	261.479	8,10%

(sumber: kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi)

Melihat jumlah presentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh terhadap potensi budaya sebagai cerminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan dalam pelestarian kebudayaan di Kalimantan Timur

Suku Dayak dan suku Melayu (terutama Suku Banjar) sebagai dua suku yang sangat berpengaruh di Kalimantan. Namun untuk Propinsi Kalimantan Timur, hasil seni budaya yang berkembang dan menonjol serta menjadi hasil seni khas Kalimantan Timur adalah seni budaya Suku Dayak. Seperti arsitekturnya, seni ukir, tembikar, hasil tenun dan lain- lain. Dengan demikian pembahasan lebih lanjut akan mengacu pada Suku Dayak, sebagai Suku yang mempengaruhi seni budaya Kalimantan Timur. Disamping karena Suku Dayak sendiri merupakan penduduk asli Pulau Kalimantan.

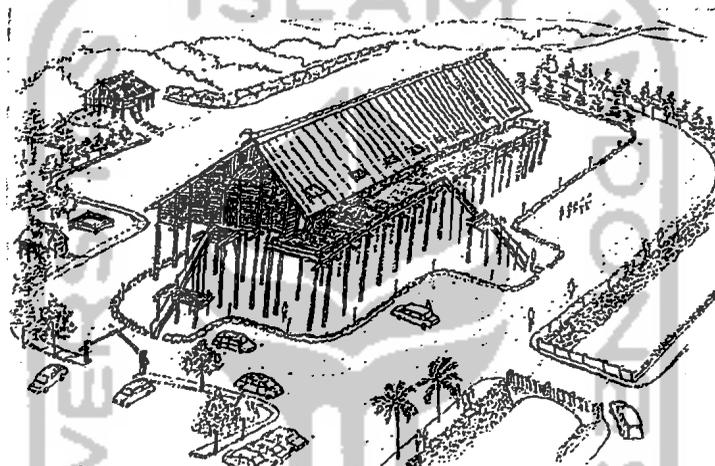
Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan tersebut yaitu kebudayaan dayak dengan cara mengangkat kembali dengan preseden arsitektur tradisionalnya. Selain itu seni dan budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang dimasyarakat Kalimantan Timur, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Timur.

Berdasarkan sejarahnya , suku dayak adalah salah satu suku asli dikalimantan Timur, dan seiring dengan masuknya Islam serta perubahan kepercayaan pada masyarakat Dayak. Maka bagi masyarakat Dayak yang



meluk agama islam atau menikah dengan orang islam disebut melayu. Sebagian besar suku melayu menempati daerah pesisir Kalimantan Timur, dan suku Dayak bagian pedalaman (hutan), perjanjian ini sudah secara turun temurun yang yang dipercaya oleh masyarakat.

Lambang sejarah diartikan bahwa bangunan sebagai hasil karya buday manusia, yang diciptakan dengan penghayatan tinggi, dapat dikatakan mewakili perjalanan sejarah kehidupan manusia, setidaknya dalam batas- batas manusia atau mereka yang tinggal di dalam bangunan rumah tinggal tersebut.



Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan
(Sumber: Departement Pendidikan & Kebudayaan; tahun 1986; Arsitektur Tradisional Kalimantan; proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan Daerah; Jakarta)

Melihat latar belakang kehidupan masyarakat pada masa itu, akhirnya akan mempengaruhi preseden arsitektur tradisional terhadap sendi- sendi kehidupan

- a. social budaya yaitu menjadi lambing kehidupan manusia didalamnya, secara langsung belum memperlihatkan secara jelas seluruh segi kehidupan manusia didalam etnis dayak
- b. Arsitektural yaitu bangunan akan diungkapkan dengan mempertimbangkan nilai kegunaan berdasarkan rumusan hasil guna (efektif) dan daya guna (efisiensi), konstruksi dan keindahannya.



- c. Seni budaya yaitu hasil karya yang terlihat dari kepekaan perasaan seseorang, sehingga bisa menunjukkan kejelasan tentang ungkapan isi perasaannya.

Ada dua alternatif upaya untuk mengetahui preseden unsur- unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnis dayak adalah **pertama**; menguraikan dan mengenal seluruh seluruh apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, **yang kedua**, adalah mempelajari pola pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilih dari unsur- unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1. Arsitektur Tradisional Etnis Dayak

Definisi Arsitektur Tradisional antara lain adalah sebagai berikut:

“ Suatu bangunan yang bentuk, fungsi, struktur, ragam hias dan cara pembuatannya, diwariskan secara turun temurun sehingga dapat melakukan aktivitas kehidupan sebaik- baiknya”.

Arsitektur tradisional Kalimantan Timur mengambil arsitektur tradisional Dayak sebagai arsitektur khas Kalimantan Timur. Dengan mengambil arsitektur suku Dayak Kenyah dan Suku Dayak Kayen sebagai suku di Kalimantan Timur yang paling berpengaruh. Arsitektur tradisional Kalimantan (Dayak) tercermin dalam:

A. Kehidupan masyarakat

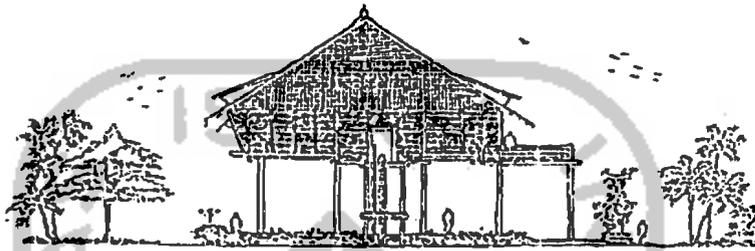
Cara bertani, teknik bercocok tanam masih nomaden atau berpindah- pindah dengan membongkar hutan untuk ladang baru. Tiap tahun ladang perkebunan mereka makin jauh dari kampung rumah panjangnya. Setelah beberapa tahun akan kembali mengelola ladang sebelumnya yang sudah menjadi hutan lagi

Berburu dan berternak, awalnya suku dayak berburu binatang (babi hutan, ayam hutan, ikan) dengan menggunakan sumpit yang telah dilumuri racun (ipoh), namun seiring dengan masuknya Belanda dan



- d. Bentuk rumah memanjang /linear dimana penambahan panjang sesuai dengan penambahan anggota keluarga yang menempati rumah panjang.

Tiap rumah panjang (long house) memiliki satu tangga sebagai entrance bangunan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari banjir/ pasang surut air dan sebagai salah satu bentuk pertahanan jika musuh menyerang serta tangga ini dapat diangkat pada malam hari.

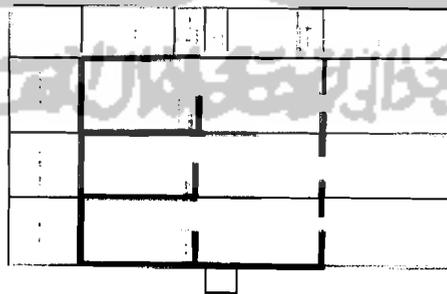


Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

Bentuk tangga dan ukirannya dapat menunjukkan perbedaan tiap suku. Suku dayak banyak mempunyai ornament pada bangunan yang berasal dari kehidupan hutang (tumbuh- tumbuhan/ hewan). Pada alat perang dilukis dengan masing- masing kepala suku.

C. Tata Ruang

Seperti umumnya rumah panjang lainnya, pada suku dayak, ruang pada bangunan dibagi menjadi tiga ruang utama dengan fungsi yang berlainan.



Contoh Denah ruang Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

- a. bilek, merupakan ruang bagi sebuah keluarga untuk melakukan aktivitas keseharian. Dalam satu bilek biasanya ditempati sampai



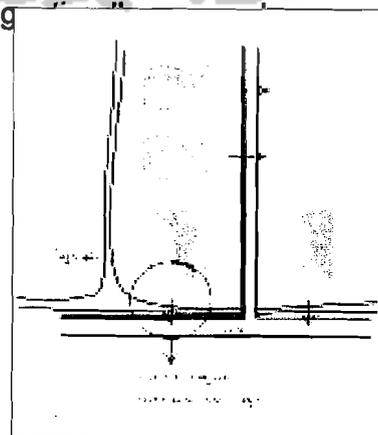
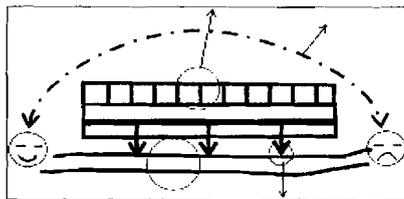
tiga keturunan generasi. Besaran ruang ini sekitar 120m^2 yang dilengkapi denah dapur dan pintu yang menghubungkan tiap bilek yang lainnya, hirarki ruang bilek lebih rendah dari ruang ruai.

- b. Ruai, adalah ruang yang digunakan khusus bagi kegiatan atau upacara anggota keluarga yang berada dirumah panjang tersebut seperti pengobatan. Selain itu fungsinya adalah sebagai ruang bagi tamu yang menginap serta ruang persiapan jika dalam keadaan darurat.
- c. Tempuan Ruai, merupakan ruang pertemuan antara ruai dan bilek, fungsi ruang ini adalah ruang persiapan untuk kegiatan yang akan diadakan diruang ruai.
- d. Tanjui, adalah ruang terbuka seperti teras tanpa atap. Fungsi ruang ini adalah tempat untuk berkumpul dan bermain setelah bekerja dan ruang untuk mengadakan upacara besar.
- e. Panggau, adalah ruang persiapan untuk kegiatan pada ruang Tanju'
- f. Sadau, ruang yang terletak pada bagian atas (lantai dua) yang berfungsi sebagai gudang atau ruang penyimpanan, yang dihubungkan dengan tangga dari ruang Tempuan Ruai.

D. Orientasi Bangunan

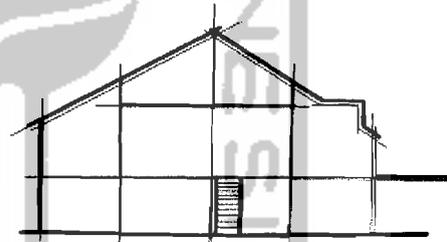
Bentuk dan karakter sungai akan menentukan bentuk bangunan rumah panjang, karena orientasi rumah panjang mengikuti aliran sungai dari hulu ke hilir sungai, serta mengikuti aliran sungai disesuaikan juga dengan orientasi matahari, dimana ruang Tanju' menghadap ke arah matahari terbit. Dimaksudkan agar meng

lami.



E. Penampilan Bangunan

- Bentuk Atap, bahan atap dari kayu (papan) yang tersusun secara vertikal, dan bentuk atap yang digunakan adalah atap kampung. Pada bagian bubungan dan list plank dihiasi dengan ornamen yang bertujuan untuk memberi keselamatan bagi penghuni, bentuk ornamen biasanya berbentuk naga. Struktur atap terdiri dari kuda-kuda dan gording. Hal ini dikarenakan bahan penutup atap panjang, sehingga jarak antar stuktur tidak perlu berdekatan.
- Struktur, sebagai sumbu simetris bangunan rumah panjang terdapat pada bagian tiang (tiang pemun) dan dinding ukoi yang membagi kedua bangunan secara simetris.
- Konstruksi, Rumah Panjang berbentuk panggung. Ketinggian lantai untuk rumah yang dipesisir sekitar 4- 5m. Tiang- tiang bangunan menggunakan kayu keras yaitu kayu ulin, berdiameter 18- 20cm. Bahan atap dari sirap, ada juga yang beratap kulit kayu.



Contoh Rumah Adat Suku dayak; Rumah panjang dikalimantan

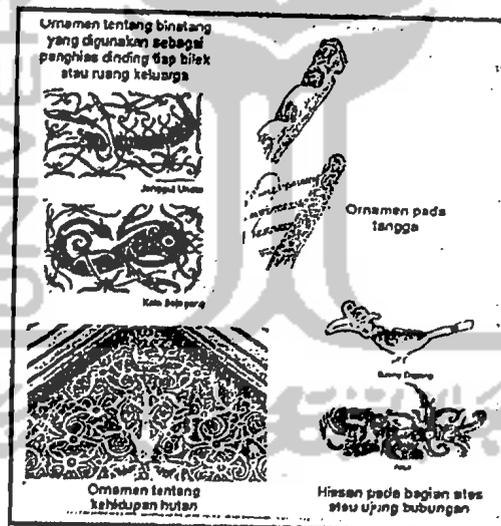
F. Ornamen

Kepercayaan religius masyarakat suku Dayak akan terlihat pada motif ornamen yang mengambil pada unsur tumbuhan (hutan), binatang, orang(kepala suku, dukun) dan mahluk lainnya (dewa, hantu). Bentuk ornamen ini mempunyai nilai fungsi yang berbeda pada tiap daerah atau bangunan tergantung keinginan dari anggota keluarga. Sedangkan makna dari motif itu antara lain:



- Hutan, adalah perlambangan dari harapan tentang kehidupan yang berkaitan dengan sistem pertanian atau ladang
- Binatang, merupakan simbol dari perlawanan atau pertahanan diri dari musuh.
- Orang, biasanya merupakan pemujaan terhadap tokoh yang mempunyai hirarki sosial tinggi dimasyarakat.
- Makhluk lainnya, untuk mendapatkan suatu anugerah atau perlindungan terhadap makhluk atau benda yang dituku.

Konsep warna pada ornamen dayak mengikuti terhadap suasana yang ditimbulkan oleh lingkungan. Sehingga warna yang dominan menonjol pada motif dayak adalah merah, kuning (kayu), putih, hitam. Terbatasnya unsur warna juga dipengaruhi oleh terbatasnya sumberdaya unsur warna, dimana pada masyarakat Dayak menggunakan warna dasar yang berasal dari tumbuh- tumbuhan (getah), maupun (darah).



Gambar.2.45.OrnamenSuku Dayak

Pener

Sumber: Dewan Kerajinan Nasional Daerah TK I Kalbar, tahun 1997, *Catatan Ragam Hias Kalbar*

ia bagian

bagunan. Seperti Naga, burung Enggang untuk bagian atap/ bubungan. Untuk ornament tumbuh- tumbuhan sebagai penghias dinding dan kolom, sedangkan motif lainnya biasanya digunakan sebagai hiasan pada



perabotan dan peralatan perang. Motif tentang hutan banyak digunakan pada bangunan yang menceritakan tentang liku- liku kehidupan manusia.

B. Data

2.4. Data Tapak (Site)

Latar Belakang

Site berada di jalan jend. Sudirman tepatnya daerah kawasan pantai Klandasan.

1. Peranan Kawasan Pantai Klandasan

a. Kedudukan Kawasan Pantai Klandasan Dalam Struktur Tata Ruang Kota:

- Kawasan Pantai Klandasan merupakan pusat wilayah pengembangan timur dari tiga wilayah pengembangan dikotamadya Balikpapan.
- Mewadahi tiga sub- pusat Pengembangan sepinggan Baru, Manggar dan Tritip.
- Dalam system perwilayahan kota, termasuk dalam bagian Wilayah Kota (BWK) A, dengan fungsi utama perdagangan jasa, perkantoran jasa, pemerintahan (kantor walikota) dan fungsi penunjang rekreasi dan fasilitas sosial.

Dengan demikian kawasan pantai klandasan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kota Balikpapan secara umum dan Kawasan Pantai Klandasan secara Khusus.

b. kawasan peruntukkan lahan dengan kegiatan sekitar kawasan:

- Didukung dengan kemudahan pencapaian perkembangan kawasan yang berlangsung cepat, terutama disektor perdagangan dan jasa maupun perkantoran komersial.
- Merupakan orientasi bagi daerah sekitarnya seperti terdapatnya perumahan dan sekolah serta perkantoran, terutama disebelah utara kawasan.

c. kecenderungan perkembangan fisik:



secara horizontal mengarah kepinggir pantai oleh kegiatan pemukiman dan perdagangan.

- Pertumbuhan kawasan pemukiman dipinggir pantai, disamping penutup akses sebagian pantai untuk kegiatan rekreasi, juga mengarah pada terjadinya pemukiman kumuh.
- Pertumbuhan fisik bangunan secara vertical cenderung tumbuh dibagian utara jl. Jend. Sudirman yang umumnya bangunan komersial.

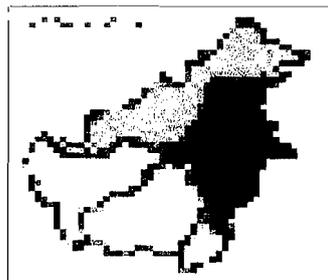
2. Faktor Pendukung Kawasan

a. Kemudahan Pencapaian

Kawasan Klandasan terletak pada pesisir pantai bagian selatan Kota Balikpapan. Berada pada jl. Jend. Sudirman yang merupakan salah satu jalan utama pusat kota yang membuka pencapaian kearah timur dan barat. Pencapaian keutara dapat melalui pemenggalan jl. Wiluyo Puspyudo. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kawasan klandasan mempunyai aksesibilitas yang tinggi, sehingga mudah dicapai bagian wilayah kota lainnya.

b. Perkembangan Kegiatan

Kawasan Klandasan mempunyai kedudukan sebagai salah satu pusat pengembangan di Kotamadya Balikpapan. Dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan, Perdagangan, jasa, dan perkantoran komersial. Maka sesuai dengan fungsi tersebut, Kawasan Klandasan merupakan salah satu kawasan strategis yang memiliki potensi untuk berkembang pesat. Teutama untuk sektor perdagangan dan jasa serta perkantoran. Hal ini dapat dilihat dari intensitas kegiatan komersial yang terus meningkat dan dampaknya dalam merangsang kegiatan lain.



Peta Kalimantan
Sumber: www.balikpapan.go.id

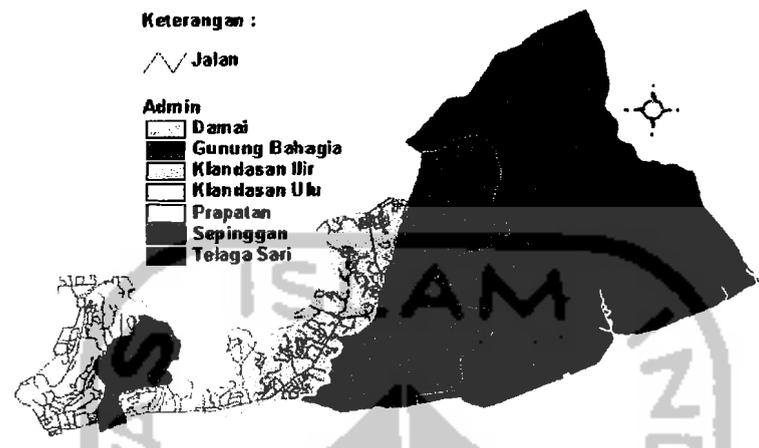


Keterangan :

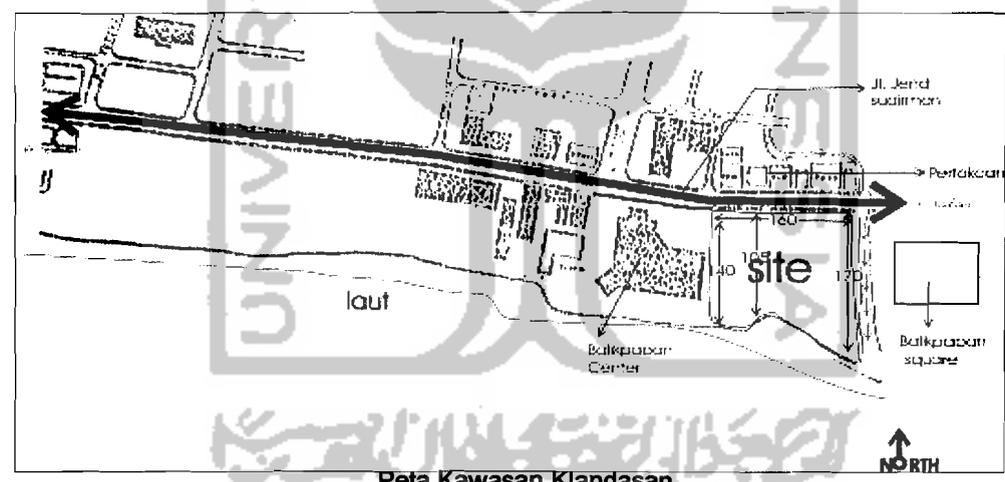
Jalan

Admin

- Damai
- Gunung Bahagia
- Klandasan Ulu
- Prapatan
- Sepinggah
- Telaga Sari



Peta Balikpapan Selatan
Sumber: www.balikpapan.go.id



Peta Kawasan Klandasan
Sumber: RPK Klandasan